

**DEKONSTRUKSI GENDER DALAM  
KUMPULAN CERPEN PEREMPUAN YANG MENUNGGU  
KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY**

KK  
FS BI 05/05  
Anu  
d

**SKRIPSI**



Oleh :

**YUSI ANUGERAH**  
**NIM : 079815805**

MILITARI  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GENAP 2004**

**DEKONSTRUKSI GENDER DALAM  
KUMPULAN CERPEN *PEREMPUAN YANG MENUNGGU*  
KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY**

**SKRIPSI**

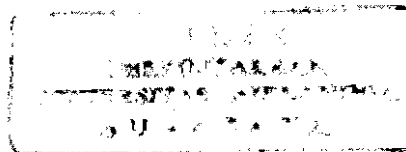
Diajukan Guna Melengkapi  
Salah Satu Syarat dalam Memperoleh  
Gelar S-1 Universitas Airlangga Surabaya



**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GENAP 2004**

Setuju untuk diujikan

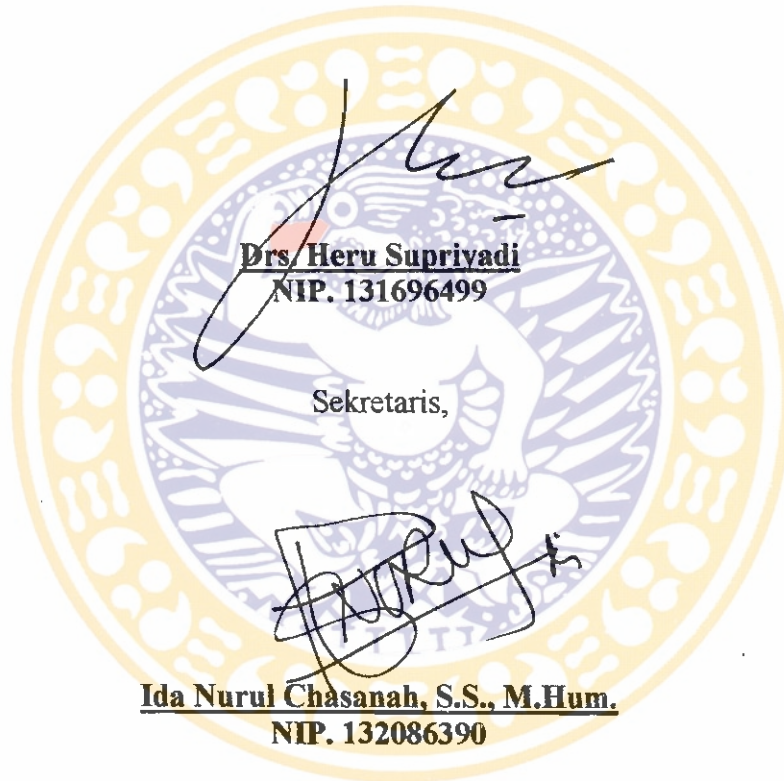
Surabaya, 01 Juli 2004



Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
01 Juli 2004.

Dengan Tim Penguji

Ketua,



Sekretaris,

Anggota,

  
**Drs. I.B. Putera Manuaba, M.Hum.**  
**NIP. 131877890**

  
**Dra. Adi Setijowati, M.Hum.**  
**NIP. 131458544**



## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan obyek kumpulan cerpen *Perempuan Yang Menunggu (PYM)* karya Dorothea Rosa Herliany dengan tujuan menganalisis unsur dekonstruksi gender dengan memberi pengantar tentang konstruksi gender dalam masyarakat dan dalam *PYM*. Pada kecenderungan konstruksi gender dalam masyarakat dikaji tentang gambaran konstruksi gender yang dibentuk oleh masyarakat patriarki terutama di Indonesia. Adapun konstruksi gender dalam *PYM* mengkaji tentang konstruksi gender yang terdapat dalam *PYM* dan dikomparasikan dengan konstruksi yang terbentuk dalam masyarakat patriarki. Dalam hal ini pengarang mengangkat unsur dekonstruksi gender yang cukup dominan sehingga diharapkan dapat dihasilkan totalitas makna dari pemaparan kecenderungan konstruksi gender dalam masyarakat dan kumpulan cerpen *PYM*.

Dengan demikian, hal yang dibutuhkan lebih jauh untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang hubungan antara dekonstruksi gender pada *PYM* dengan realitas gender dalam masyarakat yaitu soal kecenderungan konstruksi gender dalam masyarakat dan kumpulan cerpen *PYM*. Kecenderungan konstruksi gender dalam masyarakat yang meliputi konstruksi gender fisik, psikologis dan bahasa bertujuan sebagai pengantar dalam pemahaman realitas gender. Konstruksi gender dalam *PYM* yang meliputi konstruksi gender fisik, psikologis dan bahasa bertujuan untuk memberikan gambaran kesesuaian antara realitas gender dalam masyarakat dengan gender dalam *PYM*, sehingga dekonstruksi dapat dilakukan secara sistematis dan praktis sesuai konstruksi yang ada.

Untuk menganalisis kumpulan cerpen *PYM* ini, digunakan pendekatan dekonstruksi gender yang di dalamnya terdapat unsur ketidakadilan gender yang berdampak negatif bagi kaum perempuan di Indonesia. Realitas gender dalam *PYM* yang merugikan perempuan tersebut diangkat, dibongkar dan dibalikkan faktanya menjadi sesuatu yang berbeda dengan tidak mengesampingkan kondisi sebelumnya. Untuk itu, metode yang digunakan dalam proses analisis adalah metode kualitatif dengan mengacu pada metode kesastraan yang menekankan pada pengkajian dekonstruksi yang menolak kemapanan gender. Langkah kerja pertama yaitu menjelaskan realitas gender dalam masyarakat. Kemudian langkah kedua yaitu menjelaskan konstruksi gender dalam *PYM*, dan terakhir adalah menganalisis dekonstruksi gender dalam *PYM*. Adapun data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *PYM*.

Hasil yang dapat diambil dari penelitian yaitu kumpulan cerpen *PYM* mengangkat tema konstruksi gender sesuai dengan realitas gender dalam masyarakat. Kemudian konstruksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan dekonstruksi gender dalam *PYM*. Konstruksi gender yang dimaksud yaitu mengenai oposisi biner maskulin x feminin pada laki-laki dan perempuan baik segi fisik, psikologis maupun bahasa. Dikotomi yang sudah mapan dalam masyarakat patriarki ini tercermin dalam teks kumpulan cerpen *PYM*. Fisik maskulin, sifat maskulin, dan bahasa maskulin yang diidentikkan pada laki-laki pada akhirnya dibongkar dan dibalikkan oleh *PYM* menjadi milik perempuan.

Demikian pula sebaliknya, fisik feminin, sifat feminin dan bahasa feminin yang dilabelkan pada perempuan dibongkar dan dibalik menjadi milik laki-laki. Namun pembalikan tersebut bukan merupakan rekonstruksi sehingga menjadikan suatu konstruksi baru yang dimapankan. Hal ini hanya akan menimbulkan perdebatan lagi terhadap kondisi gender tersebut.

Dengan dekonstruksi gender yang dilakukan ini, diharapkan masyarakat memahami bahwa tidak ada makna tunggal dalam masalah dikotomi maskulin dan feminin. Aspek maskulin dan feminin dapat dimiliki oleh kedua jenis kelamin sesuai dengan kondisi dan kesempatan masing-masing. Sudah saatnya budaya patriarki yang mengkonstruksi dikotomi ini membuka mata hati masyarakatnya untuk dapat menerima kenyataan tersebut karena budaya yang mereka ciptakan sudah tidak sesuai lagi jika diterapkan di era modernisasi ini.

Kata-kata kunci : *konstruksi, dekonstruksi, gender, maskulin, feminin.*

